

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN LAMA HD DENGAN KEPATUHAN PEMBATAHAN CAIRAN PADA PASIEN YANG MENJALANI HEMODIALISIS DI UNIT DIALISIS RSUD dr. MURJANI SAMPIT

THE CORRELATIONS BETWEEN KNOWLEDGE AND DURATION OF HEMODIALYSIS WITH FLUID RESTRICTION COMPLIANCE IN PATIENTS UNDERGOING HEMODIALYSIS AT THE DIALYSIS UNIT OF DR. MURJANI REGIONAL GENERAL HOSPITAL SAMPIT

Ferry Gandra¹, Karmitasari Yanra Katimenta², Vina Agustina³

Jurusan Sarjana Keperawatan, Universitas Eka Harap Palangka Raya, Indonesia email:

ferrygandra@gmail.com

Abstrak

Penyakit ginjal kronis atau *Chronic Kidney Disease* (CKD) dapat diartikan sebagai kondisi yang terjadi akibat penurunan kemampuan ginjal dalam mempertahankan keseimbangan di dalam tubuh. Salah satu metode yang efektif untuk penanganan pasien gagal ginjal kronis adalah hemodialisis. Hemodialisis (HD) adalah jenis terapi dialisis yang digunakan untuk mengeluarkan cairan dan sisa produk metabolisme dari tubuh saat fungsi ginjal terganggu. Salah satu masalah yang sering ditemukan pada pasien hemodialisis adalah kurangnya kepatuhan dalam pembatasan cairan. Tujuan penelitian mengetahui hubungan pengetahuan dan lama HD dengan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien yang menjalani hemodialisis di Unit Dialisis RSUD dr. Murjani Sampit. Penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan rancangan *cross sectional* dan teknik *total sampling*. Responden pada penelitian ini berjumlah 52 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan lembar observasi IDWG (*Interdialytic Weight Gain*) yang kemudian dianalisis menggunakan uji statistik *Spearman Rank*. Dominan pengetahuan kategori baik 33 responden, lama HD kategori lama 51 responden, dan kepatuhan pembatasan cairan dengan kategori tidak patuh 31 responden. Hasil analisa statistik didapatkan untuk pengetahuan dengan kepatuhan pembatasan cairan $p\text{ value} = 0,336 > 0,05$, dan lama HD dengan kepatuhan pembatasan cairan $p\text{ value} = 0,416 > 0,05$. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan pembatasan cairan serta lama HD dengan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien yang menjalani hemodialisis di Unit Dialisis RSUD dr. Murjani Sampit.

Kata kunci: Gagal Ginjal Kronis, Hemodialisis, Kepatuhan, Lama HD, Pengetahuan.

Abstract

Chronic Kidney Disease (CKD) refers to a condition characterized by a decline in kidney function, which impairs the body's ability to maintain internal balance. One effective treatment method for patients with chronic kidney failure is hemodialysis. Hemodialysis (HD) is a type of dialysis therapy used to remove excess fluids and metabolic waste products from the body when kidney function is impaired. One common problem among hemodialysis patients is non-adherence to fluid restriction. To determine the relationship between knowledge and duration of HD with adherence to fluid restriction in patients undergoing hemodialysis at the Dialysis Unit of RSUD dr. Murjani Sampit. This study employed a correlational design with a cross-sectional approach and total sampling technique. The study involved 52 respondents who met the inclusion criteria. Data were collected using a questionnaire and an observation sheet for Interdialytic Weight Gain (IDWG), then analyzed using the Spearman Rank statistical test. Most respondents had good knowledge (33 respondents), were categorized as long-term HD patients (51 respondents), and showed non-adherence to fluid restriction (31 respondents). Statistical analysis showed no significant relationship between knowledge and fluid restriction adherence ($p\text{-value} = 0.336 > 0.05$), and between duration of HD and fluid restriction adherence ($p\text{-value} = 0.416 > 0.05$). There is no significant relationship between knowledge and adherence to fluid restriction, nor between the duration of HD and adherence to fluid restriction in patients undergoing hemodialysis at the Dialysis Unit of RSUD dr. Murjani Sampit.

Keywords: Knowledge, HD Duration, Adherence, Fluid Restriction, Chronic Kidney Failure, Hemodialysis

1. PENDAHULUAN

Faktor fisik seperti rasa haus yang berlebihan dan mulut kering juga menjadi kendala utama pasien dalam menahan keinginan minum. Kondisi psikologis seperti stres, depresi, dan kecemasan juga turut berperan dalam menurunkan disiplin pasien. Tidak kalah penting, dukungan keluarga dan lingkungan sosial menjadi faktor penentu dalam membantu pasien menjalankan pembatasan cairan dengan baik. Terakhir, faktor komunikasi dan edukasi dari tenaga kesehatan yang kurang optimal dapat menyebabkan pasien tidak memahami dengan jelas pentingnya pembatasan cairan. Oleh karena itu, pemahaman dan pengelolaan faktor-faktor tersebut sangat penting untuk meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pembatasan cairan dalam upaya mengurangi komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup pasien dengan gagal ginjal kronis (Putri et al., 2023). Fenomena yang terjadi di Unit Dialisis RSUD dr. Murjani Sampit masih ada pasien rutin menjalani hemodialisis sesuai jadwal yang tidak patuh terhadap pembatasan cairan ditandai dengan tingginya kenaikan berat badan interdialitik setiap datang kunjungan, mengeluh sesak napas, serta adanya odem pada kaki.

Dari hasil perhitungan Survey Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 prevalensi gagal ginjal kronis terdiagnosis di Indonesia adalah 0,18% dengan tiga Provinsi tertinggi adalah Lampung 0,30%, Sulawesi Utara 0,29% dan Nusa Tenggara Timur 0,28%. Sedangkan prevalensi gagal ginjal kronis di Kalimantan Tengah adalah 0,10% (Kemenkes, 2023). Hasil riset yang dilakukan Sari et al., (dalam Jaya, 2023) menunjukkan ada sekitar 1,5 juta orang yang harus menjalani hidup bergantung pada Hemodialisis. Pada populasi pasien hemodialisis diketahui ada 10-60% pasien tidak mematuhi pembatasan cairan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulianto & Cahyono (2023) menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik akan meningkatkan kepatuhan terhadap pembatasan cairan pada pasien yang menjalani hemodialisis. Hasil penelitian yang dilakukan Herwinda et al., (2023), menunjukkan pasien yang sudah lama menjalani hemodialisis lebih patuh terhadap pembatasan cairan daripada pasien yang baru menjalani hemodialisis. Dari data rekam medis unit dialisis RSUD dr. Murjani Sampit dalam 3 bulan terakhir jumlah pasien yang menjalani hemodialisis rutin ada sebanyak 61 orang dan kasus baru gagal

ginjal kronis yang harus menjalani hemodialisis sebanyak 53 orang. Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan dari tanggal 15 sampai 17 April 2025 di RSUD dr. Murjani Sampit menggunakan teknik wawancara kepada 6 pasien yang rutin menjalani HD, didapatkan hasil 4 dari 6 pasien mengeluhkan sesak napas serta bengkak pada kakinya dengan kenaikan berat badan antara dua sesi HD >3,5%.

Perawat memiliki peran yang penting dalam mengenali tanda-tanda kelebihan asupan cairan dan membantu pasien memantau asupan serta volume cairan secara ketat. Ketika ditemukan adanya masalah kelebihan volume cairan, perawat sebaiknya memberikan edukasi kesehatan kepada pasien serta menganjurkan pembatasan konsumsi cairan. Tindakan ini dapat membantu meningkatkan kualitas hidup pasien sekaligus menurunkan risiko kematian (Darmawati, 2023). Berdasarkan uraian masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan pengetahuan dan lama HD dengan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien yang menjalani hemodialisis di Unit Dialisis RSUD dr. Murjani Sampit.

Pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis diharuskan mematuhi berbagai anjuran medis, salah satunya adalah pembatasan asupan cairan. Namun, kenyataannya di Unit Dialisis RSUD dr. Murjani Sampit masih banyak pasien yang kurang patuh terhadap anjuran ini, yang ditunjukkan melalui peningkatan berat badan interdialitik, edema, hingga sesak napas. Berbagai faktor diduga mempengaruhi tingkat kepatuhan pasien, di antaranya tingkat pengetahuan mengenai pembatasan cairan dan lamanya pasien menjalani terapi hemodialisis. Berdasarkan pokok masalah tersebut, penelitian ini mengajukan sebuah pertanyaan yaitu bagaimana hubungan pengetahuan dan lama HD dengan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien yang menjalani hemodialisis di Unit Dialisis RSUD dr. Murjani Sampit.

2. METODE

Rancangan penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang bersifat korelasi analitik dengan rancangan penelitian *Cross Sectional* yang mengamati hubungan antara faktor resiko dengan efek yang ditimbulkan dengan melakukan pendekatan, observasi, atau mengumpulkan data sekaligus pada satu waktu (Notoatmodjo, 2015). Populasi dalam penelitian ini

adalah seluruh pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis rutin di Unit Dialisis RSUD dr. Murjani Sampit berjumlah 61 orang. Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan cara *total sampling*. Total terdapat 52 orang pasien hemodialisis yang memenuhi kriteria telah dijadikan responden dalam penelitian ini. Pada penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner demografi, kuesioner pengetahuan pembatasan cairan yang diadaptasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eti Umayah (2016). Instrumen kepatuhan peneliti menggunakan lembar observasi

IDWG. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat yang digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dan persentase, dan analisis bivariat yang digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan uji korelasi *Spearman Rank*.

3. HASIL

Data Umum

Berdasarkan Umur

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan umur pasien di Unit Dialisis RSUD dr. Murjani Sampit

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1	17-25 tahun	1	1,9
2	26-35 tahun	3	5,8
3	36-45 tahun	11	21,2
4	46-55 tahun	20	38,5
5	56-65 tahun	12	23,1
6	66-75 tahun	5	9,6
Total		52	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa usia pasien di Unit Dialisis RSUD dr. Murjani Sampit, dari 52 responden berusia 46-55 tahun sebanyak 20 responden (38,5 %), berusia 56-65 tahun sebanyak 12 responden (23,1%), berusia 36-45 tahun sebanyak 11 responden (21,2%), berusia 66-75 tahun sebanyak 5 responden (9,6%), berusia 26-35 tahun sebanyak 3 responden (5,8%), dan berusia 17-25 tahun sebanyak 1 responden (1,9%).

Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pasien di Unit Dialisis RSUD dr. Murjani Sampit

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	24	46,2
2	Perempuan	28	53,8
Total		52	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jenis kelamin pasien di Unit Dialisis RSUD dr. Murjani Sampit, dari 52 responden dominan berjenis kelamin perempuan sebanyak 28 responden (53,8%), dan laki-laki sebanyak 24 responden (46,2%).

Berdasarkan Pendidikan

Tabel 3 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan pasien di Unit Hemodialisis RSUD dr. Murjani Sampit

No.	Pendidikan	N	%
1	Tidak sekolah	3	5,8
2	SD	13	25,0
3	SMP	5	9,6
4	SMA	20	38,5
5	Perguruan Tinggi	11	21,2
Total		52	100

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa pendidikan pasien di Unit Dialisis RSUD dr. Murjani Sampit, dari 52 responden dominan pendidikan SMA sebanyak 20 responden (38,5 %), perguruan tinggi sebanyak 11 responden (21,2%), SD sebanyak 13 responden (25%), SMP sebanyak 5 responden (9,6%), dan tidak sekolah sebanyak 3 responden (5,8%).

Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan pasien di Unit Dialisis RSUD dr. Murjani Sampit

No.	Pekerjaan	N	%
1	PNS/TNI/POLRI	10	19,2
2	Pegawai Swasta	3	5,8
3	Wiraswasta	11	21,2
4	Tidak Bekerja	20	38,5
5	Lainnya	8	15,4
Total		52	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pekerjaan pasien di Unit Dialisis RSUD dr. Murjani Sampit, dari 52 responden dominan tidak bekerja sebanyak 20 responden (38,5%), wiraswasta sebanyak 11 responden (21,2%), PNS/TNI/POLRI sebanyak 10 responden (19,2%), lainnya 8 responden (15,4%), dan pegawai swasta sebanyak 3 responden (5,8%).

Berdasarkan Status Perkawinan

Tabel 5 Karakteristik responden berdasarkan status perkawinan pasien di Unit Dialisis RSUD dr. Murjani Sampit

No.	Status Perkawinan	N	%
1	Belum Kawin	1	1,9
2	Kawin	45	86,5
3	Janda/Duda	6	11,5
Total		52	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa status perkawinan pasien di Unit Dialisis RSUD dr. Murjani Sampit, dari 52 responden dominan kawin sebanyak 45 responden (86,5%), janda/duda sebanyak 6 responden (11,5%), dan belum kawin sebanyak 1 responden (1,9%).

Data Khusus

Pengetahuan pembatasan cairan pasien di Unit Dialisis RSUD dr. Murjani Sampit

Tabel 6 Distribusi pengetahuan pembatasan cairan pasien di Unit Dialisis RSUD dr. Murjani Sampit

No.	Pengetahuan	Jumlah	Persentase
1	Kurang	0	0
2	Cukup	19	36,5
3	Baik	33	63,5
Total		52	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan pembatasan cairan pasien di Unit Dialisis RSUD dr. Murjani Sampit, dari 52 responden dominan baik sebanyak 33 responden (63,5%), cukup sebanyak 19 responden (36,5%), dan tidak ada responden dengan pengetahuan kurang (0%).

Lama HD pasien di Unit Dialisis RSUD dr. Murjani Sampit

Tabel 7 Distribusi lama HD pasien di Unit Dialisis RSUD dr. Murjani Sampit

No.	Lama HD	Jumlah	Persentase
1	Baru	0	0
2	Cukup	1	1,9
3	Lama	51	98,1
Total		52	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa lama HD pasien di Unit Dialisis RSUD dr. Murjani Sampit, dari 52 responden dominan lama sebanyak 51 responden (98,1%), cukup 1 responden (1,9%), dan tidak ada responden baru (0%).

Kepatuhan pembatasan cairan pasien di Unit Dialisis RSUD dr. Murjani Sampit

Tabel 8 Distribusi kepatuhan pembatasan cairan pasien di Unit Dialisis RSUD dr. Murjani Sampit

No.	Kepatuhan	N	%
1	Tidak patuh	31	59,6
2	Patuh	21	40,4
Total		52	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui kepatuhan pembatasan cairan pasien di Unit Dialisis RSUD dr. Murjani Sampit, dari 52 responden dominan tidak patuh pembatasan cairan sebanyak 31 responden (59,6%), dan patuh sebanyak 21 responden (40,4%).

Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pembatasan cairan pasien di Unit Dialisis RSUD dr. Murjani Sampit

Tabel 9 Tabulasi silang hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pembatasan cairan pasien di Unit Dialisis RSUD dr. Murjani Sampit

Penge- tahuan	Kepatuhan pembatasan cairan				Total	
	Patuh		Tidak Patuh			
	f	%	f	%	f	%
Kurang	0	0	0	0	0	0
Cukup	6	11,50	13	25,00	19	36,50
Baik	15	28,80	18	34,60	33	63,50
Total	21	40,40	31	59,60	52	100

Berdasarkan tabel di atas, dari 52 responden didapatkan hasil pengetahuan baik sebanyak 33 responden (63,50%) dengan tidak patuh pembatasan cairan 18 responden (34,60%) dan patuh pembatasan cairan 15 responden (28,80%). Pengetahuan cukup sebanyak 19 responden (36,5%) dengan tidak patuh pembatasan cairan 13 responden (25%), dan patuh pembatasan cairan 6 responden (11,5%). Tidak ada responden dengan pengetahuan kategori kurang (0%).

Tabel 10 Hasil uji statistik hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pembatasan cairan pasien di Unit Dialisis RSUD dr. Murjani Sampit

Correlations				
Spearman's rho	Pengetahuan	Correlation Coefficient	Pengetahuan	Kepatuhan
		Sig. (2-tailed)	1	-0.136
		N	52	52
	Kepatuhan	Correlation Coefficient	-0.136	1
		Sig. (2-tailed)	0.336	.
		N	52	52

Analisis hubungan pengetahuan dan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien yang menjalani hemodialisis di Unit Dialisis RSUD dr. Murjani Sampit menggunakan uji *Spearman Rank* didapatkan p value = 0,336 > 0,05, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien yang menjalani hemodialisis di Unit Dialisis RSUD dr. Murjani Sampit. Berdasarkan nilai dari *correlation coefficient* diperoleh arah negatif dengan nilai $r = -0,136$ yang maknanya hubungan sangat lemah.

Hubungan Lama HD dengan kepatuhan pembatasan cairan pasien di Unit Dialisis RSUD dr. Murjani Sampit

Tabel 11 Tabulasi silang hubungan lama HD dengan kepatuhan pembatasan cairan pasien di Unit Dialisis RSUD dr. Murjani Sampit

Lama HD	Kepatuhan pembatasan cairan				Total	
	Patuh		Tidak Patuh			
	f	%	f	%	f	%
Baru	0	0	0	0	0	0
Cukup	0	0	1	1,90	1	1,90
Lama	21	40,4	30	57,7	51	98,1
Total	21	40,4	31	59,6	52	100

Berdasarkan tabel di atas, dari 52 responden didapatkan hasil lama HD lama sebanyak 51 responden (98,10%) dengan tidak patuh pembatasan cairan 30 responden (57,70%) dan patuh pembatasan cairan 21 responden (40,40%). Lama HD cukup sebanyak 1 responden (1,90%) dengan tidak patuh pembatasan cairan 1 responden (1,90%). Tidak ada responden dengan lama HD kategori baru (0%).

Table 12 Hasil uji statistik hubungan lama HD dengan kepatuhan pembatasan cairan pasien di Unit Dialisis RSUD dr. Murjani Sampit

Correlations			
Spearman's rho	Lama HD	Lama HD	Kepatuhan
		Correlation Coefficient	-0.115
		Sig. (2-tailed)	0.416
		N	52
	Kepatuhan	Correlation Coefficient	-0.115
			1

Sig. (2-tailed)	0.416	.
N	52	52

Analisis hubungan lama HD dan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien yang menjalani hemodialisis di Unit Dialisis RSUD dr. Murjani Sampit menggunakan uji *Spearman Rank* didapatkan $p\text{ value} = 0,416 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lama HD dengan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien yang menjalani hemodialisis di Unit Dialisis RSUD dr. Murjani Sampit. Berdasarkan nilai dari *correlation coefficient* diperoleh arah negatif dengan nilai $r = -0,115$ yang maknanya hubungan sangat lemah.

4. PEMBAHASAN

Identifikasi pengetahuan pasien yang menjalani hemodialisis di Unit Dialisis RSUD dr. Murjani Sampit

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 52 responden, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik, yaitu sebanyak 33 orang (63,5%). Sementara itu, sebanyak 19 responden (36,5%) termasuk dalam kategori cukup, dan tidak ada responden (0%) yang memiliki pengetahuan kurang. Berdasarkan data umum yang didapatkan sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 20 orang (38,5%). Responden dengan status menikah sebanyak 45 orang (86,5%). Responden dengan lama HD > 24 bulan sebanyak 51 orang (98,1%), dan responden kelompok usia 46–55 tahun sebanyak 20 orang (38,5%).

Secara teoritis, pengetahuan merupakan akumulasi dari informasi, pemahaman, dan keterampilan yang diperoleh melalui proses belajar, pengalaman, atau interaksi sosial, yang sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan dan pembentukan perilaku seseorang (Swarjana, 2022). Tingkat pengetahuan ini berkembang melalui beberapa tahapan, mulai dari mengetahui, memahami, hingga mampu menerapkan dalam tindakan nyata (Simbolon, 2021). Selain itu, pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pendidikan, informasi, sosial, budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, serta usia (Yuliana dalam Sari et al., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian di RSUD dr. Murjani Sampit, ditemukan kesesuaian antara fakta dan teori yang dibuktikan dengan mayoritas pasien hemodialisis memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik (63,5%). Menurut peneliti, kesamaan ini terjadi karena beberapa faktor pendukung yang kuat di lapangan. Pertama, tingkat pendidikan responden dominan merupakan lulusan SMA, yang merupakan modal penting dalam proses pemahaman informasi kesehatan. Kedua, dukungan lingkungan rumah sakit serta interaksi yang intens dengan petugas kesehatan turut menjadi faktor yang memperkuat pengetahuan pasien. Ketiga, hampir semua responden telah menjalani terapi hemodialisis dalam jangka waktu yang lama, sehingga memungkinkan mereka menerima edukasi kesehatan berulang kali dari tenaga kesehatan. Keempat, sebagian besar responden berada dalam kelompok usia dewasa madya (46–55 tahun) yang secara kognitif relatif stabil dan mampu menerima serta mengolah informasi dengan baik. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu, seperti dalam penelitian Yulianto & Cahyono (2023) yang

menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan lamanya menjalani terapi hemodialisis dengan tingkat pengetahuan pasien. Yulianto menjelaskan bahwa semakin lama pasien menjalani hemodialisis, semakin banyak pengalaman dan informasi yang diperoleh, baik dari petugas kesehatan maupun dari sesama pasien, yang kemudian memperkaya pengetahuan mereka. Selain itu, pasien dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi lebih mampu memahami informasi medis yang diberikan, dan hal ini berdampak pada pengambilan keputusan serta kepatuhan terhadap terapi. Selain itu, Yuliana (dalam Sari et al., 2024) dalam penelitiannya juga mengemukakan bahwa usia, pengalaman, dan dukungan edukasi dari tenaga kesehatan memainkan peran penting dalam membentuk pengetahuan pasien.

Identifikasi lama HD pasien yang menjalani hemodialisis di Unit Dialisis RSUD dr. Murjani Sampit

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar pasien yang menjalani hemodialisis di Unit Dialisis RSUD dr. Murjani Sampit termasuk dalam kategori lama, yaitu sebanyak 51 responden (98,1%) dari total 52 orang. Hanya 1 responden (1,9%) yang berada dalam kategori cukup menjalani hemodialisis. Berdasarkan data umum, responden dengan kelompok usia 46–55 tahun sebanyak 20 orang (38,5%), status menikah sebanyak 45 orang (86,5%).

Berdasarkan hasil penelitian di RSUD dr. Murjani Sampit, ditemukan kesesuaian antara fakta dan teori. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, mayoritas responden berada pada usia dewasa madya (46–55 tahun). Usia ini biasanya dikaitkan dengan kestabilan emosi dan kemandirian dalam mengambil keputusan kesehatan. Mereka menyadari kesehatan mereka sekarang bergantung dengan terapi hemodialisis yang harus dijalani secara rutin agar memperoleh kualitas hidup yang optimal, dan mereka juga tahu dampak kerugian apa yang akan mereka alami jika tidak menjalani hemodialisis secara rutin. Kedua, mayoritas responden memiliki status menikah. Menurut opini penulis dukungan emosional dan keterlibatan dari pasangan atau keluarga dapat menjaga kontinuitas pasien dalam menjalani hemodialisis. Seperti yang dikemukakan oleh Tifany et al., (2024), kehadiran dan perhatian keluarga memiliki peran besar dalam menjaga

semangat pasien, memotivasi untuk tetap mengikuti terapi secara teratur, dan meningkatkan kualitas hidup selama menjalani HD.

Identifikasi kepatuhan pembatasan cairan pasien yang menjalani hemodialisis di Unit Dialisis RSUD dr. Murjani Sampit

Berdasarkan penelitian, diketahui bahwa dari 52 responden, sebanyak 31 orang (59,6%) termasuk dalam kategori tidak patuh, sedangkan 21 orang (40,4%) tergolong patuh terhadap pembatasan cairan. Berdasarkan data umum, responden dengan status menikah sebanyak 45 orang (86,5%).

Kepatuhan merupakan bentuk ketaatan seseorang dalam mengikuti anjuran atau instruksi dari tenaga kesehatan, baik dalam bentuk pengobatan, perawatan, maupun pembatasan perilaku tertentu (Herwinda et al., 2023). Menurut Notoatmodjo (dalam Arifuddin, 2023), kepatuhan dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu predisposisi seperti pengetahuan, sikap, dan kepercayaan; faktor penguat seperti dukungan petugas kesehatan dan keluarga; serta faktor pemungkin seperti akses dan fasilitas layanan kesehatan. Ketiga faktor ini berperan dalam membentuk dan mempertahankan perilaku patuh pasien terhadap anjuran medis, termasuk pembatasan cairan pada pasien hemodialisis.

Peneliti berpendapat bahwa rendahnya tingkat kepatuhan pembatasan cairan ini diakibatkan karena kurangnya dukungan dari keluarga meskipun sebagian besar responden berstatus sudah menikah. Hal ini mungkin dikarenakan keluarga juga kurang paham pentingnya pembatasan cairan ini, atau bahkan menjadi pihak yang tidak tega membatasi keinginan pasien dan malah memberi kelonggaran. Dari petugas kesehatan sudah memberikan edukasi, tetapi mungkin penyampainnya kurang personal dan kurang mengena secara emosional, sehingga informasi yang disampaikan hanya berhenti sebatas pengetahuan belum sampai ke tahap aplikasi.

Hal ini didukung oleh Yulianto (2023) yang menyatakan bahwa untuk mencapai kepatuhan pasien dibutuhkan motivasi yang tinggi dari pasien hemodialisis yang dikuatkan dengan dukungan keluarga dan orang-orang sekitar serta petugas kesehatan.

Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pembatasan cairan pasien yang menjalani hemodialisis di Unit Dialisis RSUD dr. Murjani Sampit

Analisis hubungan pengetahuan dan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien yang menjalani hemodialisis di Unit Dialisis RSUD dr. Murjani

<https://jurnal.ekaharap.ac.id/index.php/JDKK>

Sampit menggunakan uji *Spearman Rank* didapatkan $p\text{ value} = 0,336 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien yang menjalani hemodialisis di Unit Dialisis RSUD dr. Murjani Sampit. Berdasarkan nilai dari *correlation coefficient* diperoleh arah negatif dengan nilai $r = -0,136$ yang maknanya hubungan sangat lemah.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Menurut peneliti, hal ini bisa saja terjadi meskipun tingkat pendidikan mempengaruhi cara seseorang memahami informasi kesehatan. Tingginya tingkat pendidikan tidak selalu menjamin penerapan perilaku sehat, karena faktor motivasi, sikap, dan kebiasaan hidup turut berperan. Sebaliknya, seseorang dengan pendidikan rendah dapat saja patuh jika memiliki kemauan kuat dan didukung lingkungan yang tepat. Kurangnya dukungan dari lingkungan dapat menyebabkan pasien merasa tidak termotivasi untuk patuh, apalagi jika mereka tidak mendapatkan pengawasan atau dorongan emosional yang konsisten. Selain itu rasa tidak nyaman saat haus menyebabkan pasien menjadi lemah terhadap kepatuhan pembatasan cairan. Temuan ini membuktikan bahwa pengetahuan saja tidak cukup untuk membuat seseorang menjadi patuh terhadap pembatasan cairan. Menurut Neonbasu (2025) terdapat hubungan motivasi dengan perilaku pembatasan intake cairan pada pasien gagal ginjal kronis. Hal ini juga didukung oleh Anggraini (2021) yang menyatakan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien hemodialisis.

Hubungan lama HD dengan kepatuhan pembatasan cairan pasien yang menjalani hemodialisis di Unit Dialisis RSUD dr. Murjani Sampit

Analisis hubungan lama HD dan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien yang menjalani hemodialisis di Unit Dialisis RSUD dr. Murjani Sampit menggunakan uji *Spearman Rank* didapatkan $p\text{ value} = 0,416 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lama HD dengan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien yang menjalani hemodialisis di Unit Dialisis RSUD dr. Murjani Sampit. Berdasarkan nilai dari *correlation coefficient* diperoleh arah negatif dengan nilai $r = -0,115$ yang maknanya hubungan sangat lemah. Lama hemodialisis adalah durasi atau jangka

waktu seseorang menjalani terapi hemodialisis, yang dihitung sejak pertama kali menjalani terapi tersebut hingga waktu saat ini, berdasarkan bulan dan tahun pelaksanaannya (Faizal, 2023). Lama hemodialisa berperan penting dalam mempengaruhi kepatuhan pembatasan cairan. Menurut S. P. Sari & Rasyidah AZ (2022) menyebutkan bahwa pasien gagal ginjal yang baru mulai dialisis mempunyai pengetahuan penyakit yang rendah daripada pasien yang menjalani dialisis dengan jumlah waktu moderat. Anggraini (dalam Faizal, 2023) menyebutkan bahwa lama menjalani hemodialisis juga merupakan waktu yang diperlukan untuk beradaptasi masing-masing pasien yang berbeda juga lamanya. Semakin lama pasien menjalani hemodialisis, maka semakin baik pula adaptasi pasien karena telah mendapatkan banyak informasi yang diperlukan dari petugas kesehatan. Lamanya menjalani hemodialisis, terutama lebih dari satu tahun, berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan, sikap, dan kepatuhan pasien dalam membatasi asupan cairan. Setiap pasien membutuhkan waktu yang berbeda-beda untuk memahami informasi terkait hemodialisis dan membentuk sikap yang mendukung kepatuhan terhadap pembatasan cairan (Sapri dalam Feronika et al., 2025). Menurut Faizal (2023), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi lamanya pasien menjalani hemodialisis, yaitu faktor pasien, faktor sistem pelayanan kesehatan (*enabling factors*), faktor penyedia layanan (*reinforcing factors*), dan dukungan keluarga.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori. Secara teori semakin lama seseorang menjalani hemodialisis, semakin besar pengaruhnya terhadap perilaku kepatuhan. Hal ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Tiarani (2024) yang menunjukkan adanya hubungan lama menjalani terapi hemodialisis dengan kepatuhan asupan cairan pada pasien gagal ginjal kronis. Menurut peneliti perbedaan hasil ini dikarenakan pasien yang telah menjalani hemodialisis selama bertahun-tahun berpotensi mengalami kejenuhan sehingga pasien kehilangan motivasi atau semangat untuk terus mengikuti protokol pengobatan karena sifat terapi yang berulang-ulang, membatasi kebebasan, dan menyita waktu. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Senja et al., (2024) yang menyatakan adanya ketidakpatuhan terhadap pembatasan cairan karena rasa bosan akibat pembatasan asupan cairan yang dilakukan seumur hidup pada pasien yang menjalani hemodialisis >12 bulan sebanyak 90,4%. Selain itu, terdapat faktor lain yang mungkin lebih dominan, seperti kurangnya dukungan keluarga meskipun sebagian besar responden berstatus sudah menikah. Hal ini mungkin

<https://jurnal.ekaharap.ac.id/index.php/JDKK>
saja terjadi dikarenakan keluarga juga kurang paham pentingnya pembatasan cairan ini, atau bahkan menjadi pihak yang memberi kelonggaran karena tidak tega membatasi keinginan pasien. Temuan ini membuktikan bahwa kepatuhan pembatasan cairan pada pasien yang menjalani hemodialisis tidak hanya dipengaruhi oleh faktor lama HD saja, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini didukung oleh penelitian Darmawati (2023) yang menyebutkan bahwa selain lama HD, kepatuhan pembatasan cairan juga dipengaruhi dukungan keluarga.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan pengetahuan dan lama HD dengan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien yang menjalani hemodialisis di unit dialisis RSUD dr. Murjani Sampit, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

Hasil identifikasi pengetahuan pasien yang menjalani hemodialisis di Unit Dialisis RSUD dr. Murjani Sampit, ditemukan bahwa mayoritas pasien hemodialisis memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Tingkat pengetahuan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendukung, diantaranya tingkat pendidikan tinggi, lama menjalani hemodialisis >24 bulan, usia dewasa madya (46-55 tahun), serta dukungan dan edukasi dari tenaga kesehatan. Hasil identifikasi Lama HD pasien yang menjalani hemodialisis di Unit Dialisis RSUD dr. Murjani Sampit, ditemukan hampir semua pasien sudah menjalani hemodialisis >24 bulan yang termasuk dalam kategori lama. Beberapa faktor yang diduga mendukung keberlangsungan terapi ini antara lain: usia dewasa madya (46-55 tahun) yang lebih stabil secara emosi dan keputusan, status pernikahan yang memungkinkan adanya dukungan emosional dari pasangan. Hasil identifikasi kepatuhan pembatasan cairan pasien yang menjalani hemodialisis di Unit Dialisis RSUD dr. Murjani Sampit, dominan pasien yang tidak patuh terhadap pembatasan cairan. Tingginya angka ketidakpatuhan menunjukkan bahwa status pernikahan tidak selalu berbanding lurus dengan dukungan keluarga yang efektif dalam praktik sehari-hari. Hal ini kemungkinan dikarenakan kurangnya pengetahuan keluarga mengenai risiko kelebihan cairan atau adanya rasa tidak tega kepada pasien. Selain itu, penyampaian edukasi oleh petugas kesehatan

bisa saja belum cukup menyentuh emosional pasien, sehingga pengetahuan yang dimiliki belum sepenuhnya dilaksanakan dalam tindakan nyata. Hasil uji statistik hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pembatasan cairan menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien yang menjalani hemodialisis di Unit Dialisis RSUD dr. Murjani Sampit. Korelasi yang ditemukan sangat lemah dan bernilai negatif, yang berarti bahwa pengetahuan yang dimiliki pasien belum cukup kuat untuk mendorong perilaku patuh secara konsisten. Hal ini dapat disebabkan faktor kurangnya motivasi dan dukungan lingkungan. Faktor lain dapat berupa rasa tidak nyaman saat haus. Hasil uji statistik hubungan lama HD dengan kepatuhan pembatasan cairan menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lama HD dengan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien yang menjalani hemodialisis di Unit Dialisis RSUD dr. Murjani Sampit. Korelasi yang sangat lemah dan negatif mengindikasikan bahwa semakin lama pasien menjalani terapi hemodialisis, tidak menjadikan mereka lebih patuh terhadap pembatasan cairan. Hal ini dapat disebabkan karena kejenuhan pasien yang menjalani hemodialisis dalam waktu lama, selain itu kurangnya dukungan dari sosial dan lingkungan pasien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak institusi pendidikan STIKES Eka Harap, tempat penelitian RSUD dr. Murjani Sampit, serta seluruh pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R. B. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Dalam Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan Pasien Hemodialisa di RSBT Pangkalpinang. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA*, 4(2).
- Darmawati, ed al. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisa Di Ruang Hemodialisa RSUD Raja Ahmad Tabib Provinsi Kepri. *Journal Clinical Pharmacy and Pharmaceutical Science*, 2(2), 59–73. <https://doi.org/10.61740/jcp2s.v2i2.41>
- Faizal, M. (2023). *Hubungan Antara Lama Hemodialisis dengan Kualitas Hidup Pasien*

<https://jurnal.ekaharap.ac.id/index.php/JDKK>

Gagal Ginjal Kronik di RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan. Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto

- Feronika, N., Bayhakki, & Hasneli, Y. (2025). Hubungan Lama Hemodialisis dan Dukungan Keluarga Terhadap Interdialytic Weight Gain (IDWG) pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di Unit Hemodialisis. *Journal GEEJ*, 7(2), 486–502.
- Herwinda, H., Kusumajaya, H., & Faizal, K. M. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipervolemia pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Medika Stannia Sungailiat Tahun 2022. *Journal of Nursing Practice and Education*, 3(2), 119–127. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v3i2.678>
- Kemenkes. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 Dalam Angka*.
- Komsiyah, Suarno, Kumalasari, D. N., & Candra, S. (2024). Kepatuhan Pembatasan Cairan dengan Kondisi Interdialitik Pasien yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Berbudaya Sehat*, 2(1), 45–51. <https://doi.org/10.35473/jkbs.v2i1.2887>
- Neonbasu, M. G. (2025). *Hubungan Motivasi dengan Perilaku Pembatasan Intake Cairan pada Pasien GKG yang Menjalani Hemodialisis*. STIKes Katolik St. Vincentius Paulo Surabaya.
- Notoatmodjo, S. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Putri, D. S., Cahyanti, L., & Vira, E. (2023). Korelasi Lama Hemodialisis dengan Peningkatan Interdialytic Weight Gain (IDWG) pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis di RSUD dr. Loekmonohadi Kudus. *Journal Keperawatan*, 2(1), 1–8.
- Sari, P. I., Suryani, I., & Astuti, R. W. (2024). *Pengaruh Media Edukasi E-Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Kepatuhan Pembatasan Cairan Pasien Gagal Ginjal Kronik dengan Hemodialisa di Klinik Hemodialisis Nitipuran Yogyakarta*.
- Sari, S. P., & Rasyidah AZ, M. (2022). Hubungan Lama Hemodialisis dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Bhayangkara Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 3(2), 54–62. <https://doi.org/10.22437/jini.v3i2.20204>

- Senja, A., Dewi, N. H., & Rustiawati, E. (2024). Hubungan Lamanya Menjalani Terapi Hemodialisis dengan Tingkat Kepatuhan Diet Cairan pada Pasien Gagal Ginjal Kronis. *Jawara : Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 5(3), 7. <https://doi.org/10.62870/jik.v5i3.28408>
- Simbolon, P. (2021). *Perilaku Kesehatan* (Aghnia Putri Ariana (ed.); 1st ed.). CV. Trans Info Media.
- Swarjana, I. K. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan -- Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, Dan Contoh Kuesioner*. Penerbit Andi.
- Tiarani, R., Andriani, L., & Arfiandi. (2024). Hubungan Lama Menjalani Terapi Hemodialisis Dengan Kepatuhan Asupan Cairan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Rsu Cut Meutia Aceh Utara. *Darussalam Indonesian Journal of Nursing and Midwifery*, 6(1), 31–42. <http://jurnal.sdl.ac.id/index.php/dij/>
- Yulianto, Y., & Cahyono, E. A. (2023). Hubungan Pengetahuan Pasien Gagal Ginjal Kronis Dengan Kepatuhan Dalam Pembatasan Cairan Di Ruang Hemodialisis. *Pengembangan Ilmu Dan Praktik Kesehatan*, 2(5), 256–266. <https://doi.org/10.56586/pipk.v2i5.309>